

UPAYA PENINGKATAN MINAT BACA DAN KEMAMPUAN MEMBACA AWAL ANAK MELALUI MEDIA KARTU HURUF DAN KARTU KATA

Oleh: Sugiyati

Guru TK PKK Putragiri Giripurwo Girimulyo

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peningkatan Minat baca dan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui media Kartu Huruf dan Kartu kata di TK PKK Putragiri Semester I Tahun Ajaran 2016/2017. Populasi Penelitian Tindakan Kelas adalah Siswa Kelompok B pada TK PKK Putragiri Semester I Tahun ajaran 2016/2017 .yang berjumlah 25 anak. Penelitian ini terdiri atas dua siklus. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 5 sd 8 september 2016. dengan Tema Lingkunganku dan Sub tema Keluargaku. dengan alat peraga Kartu huruf, kartu kata, Buku cerita, LKS, Majalah siswa, gambar dsb. Setelah satu siklus dilaksanakan refleksi untuk merencanakan siklus II yang dilaksanakan dengan tema Binatang dan Sub tema Binatang di sekitar tempat tinggalku (Binatang ternak, Binatang kesayangan). Adapun alat peraga yang digunakan adalah gambar, buku cerita, majalah, LKS, ditambah dengan Praktek langsung melihat binatang yang ada disekitar kita secara langsung

Dari hasil pembahasan diketahui bahwa Minat baca dan Kemampuan Membaca awal anak dapat ditingkatkan melalui media kartu huruf dan kartu kata pada anak TK PKK Putragiri Semester I tahun ajaran 2016/2017, dan juga alat peraga yang digunakan dapat menambah pemahaman anak sehingga anak lebih mengerti dan memahami permainan yang menggunakan media kartu huruf dan kartu kata serta lebih menarik perhatian anak.

Kata kunci: Minat baca anak, Kemampuan membaca awal, Media kartu huruf dan kartu kata

Pendahuluan

Dalam rangka menghadapi era globalisasi program pendidikan harus mampu memberikan bekal kepada peserta didik untuk memiliki daya saing yang tinggi dan tangguh sehingga dapat menyesuaikan perubahan-perubahan yang terjadi di berbagai bidang kehidupan masyarakat dan penguasaan terhadap berbagai ketrampilan terutama membaca dan menulis. Ini mengacu dan sesuai dengan Surat Edaran Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Pendidikan Nasional Nomor 6205/C/DS/1999 bahwa ketrampilan membaca, menulis dan berhitung bukan

merupakan tujuan utama di TK dan dilakukan melalui kegiatan “bermain” dengan menggunakan media yang benar dan menarik diharapkan pelajaran membaca akan lebih efektif dan menyenangkan anak.

Minat baca anak mulai terlihat menonjol saat usia 5-7 tahun, yaitu ketika anak memasuki pendidikan TK pada kelompok B. Pada usia tersebut anak mulai sering bertanya dan mencontoh huruf serta angka, belajar menulis misalnya namanya sendiri, nama ayah dan ibunya. Serta mencontoh huruf yang ditempel di dalam kelas. Misalnya; bu-ku, me-ja, a-pel, dsb.

Dalam mengembangkan minat baca bagi anak TK yang perlu dipikirkan adalah media peraga yang digunakan, sebab bila terjadi kesalahan peraga yang terjadi bukanlah pencapaian prestasi melainkan suatu bentuk penekanan yang akan berdampak pada pembentukan. Anggapan bahwa belajar membaca adalah sesuatu yang sulit dan menakutkan bagi anak dengan demikian minat baca anak bukannya semakin meningkat tapi sebaliknya semakin menurun.

Minat baca merupakan suatu keinginan yang tumbuh dalam diri seseorang (anak didik Taman Kanak-kanak) atas dasar niat untuk memahami dan menambah khasanah keilmuan dalam menunjang proses pembelajaran baik dalam lingkup bidang formal maupun nonformal. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati tersebut diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Rasa senang dan rasa ketertarikan pada kegiatan tersebut tanpa ada yang menyuruh. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana upaya peningkatan Minat baca dan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui media Kartu Huruf dan Kartu kata di TK PKK Putragiri Semester I Tahun Ajaran 2016/2017.

Minat Baca

Menurut Yohanes (2010) (Jarmuka.wordpress.com) dalam kehidupan sehari-hari, minat sering disamakan dengan perhatian, tetapi sebenarnya antara minat dan perhatian mempunyai pengertian yang berbeda. Perhatian itu sifatnya sementara (tidak dalam waktu lama) dan belum tentu diikuti rasa senang. Sedangkan minat selalu

diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa seorang siswa lebih menunjukkan / menyukai satu hal dari pada hal yang lain. Dapat juga dimanifestasikan melalui partisipasinya dalam suatu aktivitas. Siswa yang mempunyai minat pada obyek tertentu cenderung untuk memberi perhatian yang lebih besar terhadap objek tersebut.

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik – baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Siswa enggan / ogah – ogahan untuk belajar, dan tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran tersebut. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, akan lebih mudah dipelajari dan disimpan. Pembiasaan tradisi membaca mutlak perlu dilakukan sedini mungkin, sebelum masalah-masalah dan kesulitan menanamkan tradisi membaca yang dihadapi makin parah sejalan dengan makin bertambahnya umur anak. Anak-anak harus diajari sejak sangat dini melalui proses mengkondisikan secara halus untuk akrab dan menjadi terbiasa senang membaca. Minat bersifat pribadi (individual). Artinya, setiap orang memiliki minat yang bisa saja berbeda dengan minat orang lain. Minat berkaitan erat dengan motivasi seseorang, sesuatu yang dipelajari, serta dapat berubah-ubah tergantung pada kebutuhan, pengalaman, dan mode yang sedang trend, bukan bawaan sejak lahir. Faktor yang mempengaruhi munculnya minat seseorang tergantung pada kebutuhan fisik, sosial, emosi, dan pengalaman. Minat diawali oleh perasaan senang dan

sikap positif. Terdapat tiga karakteristik minat, yaitu sebagai berikut:

- a. Minat menimbulkan sikap positif dari suatu objek.
- b. Minat adalah sesuatu yang menyenangkan dan timbul dari suatu objek.
- c. Minat mengandung unsur penghargaan, mengakibatkan suatu keinginan, dan kegairahan untuk mendapat sesuatu yang diinginkan. (Pengertian minat menurut para ahli: 2014)

Kemampuan membaca awal

Kemampuan membaca anak usia dini muncul ditandai dengan berbagai gejala seperti senang bertanya dan memberikan informasi tentang berbagai hal, bicara sendiri dengan atau tanpa alat, mencoret-coret tembok, buku. Gejala ini merupakan pertanda munculnya kepermukaan berbagai jenis potensi tersembunyi (*hidden potency*) menjadi potensi yang tampak (*actual potency*). Kondisi tersebut menunjukkan berfungsi dan berkembangnya sel saraf pada otak. Para ahli saraf meyakini bahwa jika gejala-gejala munculnya potensi tidak diberikan rangsangan untuk berkembang ke arah yang positif maka potensi-potensi tadi akan kembali menjadi potensi tersembunyi dan lambat laun fungsinya akan berkurang hingga sel saraf menjadi mati, seperti yang tertulis pada buku Permainan Membaca dan Menulis di Taman Kanak-kanak (Depdiknas. 2010:6-8)

Untuk memberikan rangsangan positif terhadap munculnya berbagai potensi keberbahasaan anak maka permainan dan berbagai alatnya memegang peranan penting. Lingkungan (termasuk di dalamnya orang tua dan guru) seharusnya menciptakan berbagai

aktivitas bermain sederhana yang memberikan arah dan bimbingan agar berbagai potensi yang tampak akan tumbuh dan berkembang secara optimal.

Terkait dengan kemampuan membaca bagi anak sangat penting menurut Mary Leonhardt dalam Nurbiana Dhieni, Lara Fridani, Gusti Yarmi, Nany Kusniaty (2013: 5.4) menyatakan pendapatnya bahwa ada beberapa alasan mengapa kita perlu menumbuhkan cinta membaca pada anak usia dini. Alasan-alasan tersebut antara lain:

1. Anak yang senang membaca akan membaca dengan baik, sebagian besar waktunya digunakan untuk membaca.
2. Anak-anak yang gemar membaca akan memiliki kebahasaan yang lebih tinggi. Mereka akan berbicara, menulis dan memahami gagasan-gagasan rumit secara lebih baik.
3. Membaca akan memberikan wawasan yang lebih luas dalam segala hal dan membuat belajar lebih mudah.
4. Kegemaran membaca akan memberikan beragam perspektif / pandangan kepada anak.
5. Membaca dapat membantu anak-anak untuk memiliki rasa kasih sayang.
6. Anak-anak yang gemar membaca akan dihadapkan pada kemungkinan dan kesempatan.
7. Anak-anak yang gemar membaca akan mampu mengembangkan pola berfikir kreatif.

Membaca bagi anak bertujuan untuk mendapatkan informasi, yaitu informasi tentang fakta dan kejadian sehari-hari sampai informasi tingkat tinggi tentang teori-teori serta penemuan dan temuan ilmiah canggih. Tujuan ini mungkin berkaitan dengan keinginan pembaca untuk mengembangkan diri.

Membaca permulaan di TK ini hanya merupakan pengenalan bunyi-bunyi yang bervariasi. Pengenalan membaca diutamakan pemberian pelajaran tulis cetak dan pada akhir tahun pelajaran mereka akan dikenalkan juga tulisan tegak. (Sjamsuar Mochtar, 2007:247-258). Selanjutnya menurut Sjamsuar Mochtar huruf cetak dikenalkan kepada anak TK dimulai dari menempel-nempelkan kertas-kertas yang dituliskan nama-nama benda-benda yang ada di ruangan kelas, seperti pada meja, kursi, jendela bagian dalam, papan tulis dan yang lainnya.

Bahasa merupakan alat menyatakan pikiran dan perasaan kepada orang lain yang sekaligus juga berfungsi untuk memahami pikiran dan perasaan orang lain. Mengingat besar peranan pengembangan bahasa bagi kehidupan anak, maka perlu dikembangkan pada anak didik sejak usia Taman Kanak-kanak. Kegiatan yang disajikan berorientasi pada kemampuan yang diharapkan dicapai dan tema-tema yang akan dibahas. (Depdiknas.2010:1-2).

Keinginan dari dalam diri seseorang yang dilandasi kesadaran akan pentingnya informasi atau pengalaman merupakan modal dasar untuk gemar membaca.

Media

Menurut Heinich, Molenda dan Russell dalam Badru Zaman, Asep Hery Hermawan, Cucu Elliyawati (2012: 4.4-4.10) media merupakan saluran komunikasi. Media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harafiah berarti perantara. yaitu perantara sumber pesan (*a.source*) dengan penerima pesan (*a.receiver*). Mereka mencontohkan media ini dengan film, TV, diaegram, bahan

tercetak (*printed materials*), komputer dan instruktur. Contoh media tersebut bisa dipertimbangkan sebagai media pembelajaran jika membawa pesan-pesan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Hubungan antara media dengan pesan (*messages*) dan metode (*methods*) dalam proses pembelajaran dapat digambarkan oleh Heinich, dkk Pendapat Gagne (1970) dalam Metode Pengembangan Bahasa (2013:10.2) adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan anak didik yang dapat memotivasi anak didik untuk belajar. Sedangkan Briggs (1970) mengemukakan media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang anak didik untuk belajar.

Media peraga pada dasarnya merupakan wahana dari pesan yang oleh sumber pesan (guru) ingin diteruskan kepada penerima pesan (anak didik). Pentingnya media di antaranya bahwa informasiseseorang yang diperoleh melalui indra penglihatan, pendengaran dengan demikian penggunaan media sangat penting karena membantu lebih cepat pemahaman seseorang terhadap suatu obyek. Media juga memiliki nilai dan manfaat yang sangat besar dalam mengoptimalkan proses belajar anak TK sehingga media pembelajaran ini harus dijadikan bagian integral dengan komponen-komponen pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran mampu memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap tercapainya kemampuan belajar anak TK yang diharapkan. Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pemanfaatan media pembelajaran di TK di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan media pembelajaran bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi memiliki fungsi tersendiri sebagai sarana bantu untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang lebih efektif.
2. Media pembelajaran merupakan bagian integral dari keseluruhan proses pembelajaran. Hal ini mengandung pengertian bahwa media pembelajaran sebagai salah satu komponen yang tidak berdiri sendiri, tetapi saling berhubungan dengan komponen lainnya dalam rangka menciptakan situasi belajar yang diharapkan.
3. Media pembelajaran dalam penggunaannya harus relevan dengan tujuan dan isi pembelajaran. Hal ini mengandung makna bahwa penggunaan media dalam pembelajaran harus selalu melihat kepada tujuan atau kemampuan yang akan dikuasai anak dan bahan ajar.
4. Media pembelajaran berfungsi mempercepat proses belajar. Hal ini mengandung arti bahwa dengan media pembelajaran anak dapat menangkap tujuan lebih mudah dan lebih cepat.
5. Media pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Pada umumnya hasil belajar anak dengan menggunakan media pembelajaran lebih tahan lama mengendap dalam pikiran anak sehingga kualitas pembelajaran memiliki nilai yang tinggi.
6. Media pembelajaran meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berfikir. Oleh karena itu dapat mengurangi terjadinya verbalisme

Kartu Huruf dan Kartu Kata

Kartu huruf dan kartu kata terbuat dari kertas tipis yang bisa berbentuk bujur

sangkar atau persegi panjang. Buatan sendiri atau produk pabrik sama manfaatnya. Kartu akan lebih menarik jika diberi warna-warna kesukaan anak-anak. Kartu huruf berwarna merupakan alat peraga praktis dan menarik bagi kalangan anak-anak khususnya anak berkesulitan membaca yang sangat membutuhkan rangsangan untuk memicu kemampuan belajarnya khususnya kemampuan membaca permulaan.

Anak yang mengalami kesulitan membaca mempunyai kemampuan membaca yang rendah sehingga prestasi belajar semua bidang akan rendah, pembelajaran dengan menggunakan alat peraga kartu huruf dan kartu kata berwarna diharapkan kemampuan membaca siswa yang berkesulitan membaca akan meningkat sehingga prestasi belajar semua bidang pengembangan akan meningkat terutama bidang pengembangan bahasa. guru dapat menggunakan strategi permainan membaca misalnya cocokkan kartu itu, ucapkan kata itu, temukan kata itu, kontes ucapan, temukan kalimat itu, baca, berbuat dan sebagainya.

Dengan latihan melafalkan kartu-kartu huruf dan kata yang telah disusun akan melatih siswa mengucapkan bunyi-bunyi bahasa (vocal, konsonan, dialog dan cluster) sesuai dengan daerah akulturasi. Salah satu alat yang dapat dipakai adalah kartu huruf dan kartu kata berwarna. Perbedaan warna dimaksud untuk membedakan huruf satu dengan huruf yang lain. Kartu huruf dan kartu kata berwarna termasuk dalam golongan kartu berseri (*Flash Card*). Kartu tersebut digunakan sebagai media dalam permainan menemukan kata. Anak Taman Kanak-kanak diajak bermain dengan menyusun huruf-huruf menjadi sebuah

kata yang berdasarkan teka-teki atau soal-soal yang dibuat oleh guru, serta anak menyusun kartu kata menjadi sebuah kalimat sederhana yang mudah dipahami.

Meningkatkan Minat Baca Anak Usia Dini

Anak-anak, tidak akan tertarik atau berminat untuk membaca kecuali dengan memberikan media peraga yang menggugah minat baca untuk meningkatkan minat baca anak. Berikut ini adalah beberapa langkah untuk meningkatkan minat baca anak yang tercantum di bawah ini:

1. Mengadakan lomba antar anak-anak, Kompetisi pada anak TK merupakan hal yang disenangi apabila sebelumnya sudah ada penjelasan. Hal yang bisa dilakukan guru adalah menata acak kartu di atas meja atau lantai kemudian memberikan intruksi dan anak berlomba mengambil kartu huruf atau kartu kata sesuai dengan perintah guru. Hasilnya cukup efektif merangsang anak berkompetisi secara sehat.
2. Memberikan hadiah, anak yang berhasil menemukan kartu huruf atau kartu kata diberi hadiah atau penghargaan. Hadiah berupa motivasi (acungan jempol, tepuk tangan, ciumam, belaian dan sebagainya) atau berupa barang. Hendaknya barang yang diberikan sifatnya murah tetapi bermanfaat bagi anak, seperti pencil, buku, penghapus dan lainnya.
3. Menciptakan suasana kegiatan yang nyaman. Pemanfaatan lingkungan sekitar sangat bagus untuk mendukung minat anak belajar. Kegiatan dilaksanakan tidak harus di dalam kelas, anak-anak bisa diajak keluar dengan menggelar tikar duduk di

bawah pohon sambil bermain kartu huruf dan kartu kata. Udara segar dan pemandangan luas membuat anak lebih termotivasi untuk senang membaca.

Metode Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di TK PKK Putragiri menggunakan metode bermain sambil belajar, belajar seraya bermain yang direncanakan dengan penelitian tindakan kelas. Setiap siklus dilaksanakan dengan menyelesaikan 1 (satu) lingkup perkembangan selama 4 (empat) kali pertemuan. Siklus I direncanakan dilaksanakan pada bulan September 2016 dan siklus II direncanakan pada bulan Oktober 2016. Setiap siklus dilaksanakan dengan langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi) dan refleksi.

Aspek-aspek yang diamati pada proses pembelajaran antara lain meliputi kesesuaian antara apa yang dirancang dalam RPPH dengan pelaksanaannya kemudian mengamati perubahan yang terkait dengan minat baca anak dengan menggunakan media kartu huruf dan kartu kata dengan. Pengamatan keaktifan anak menggunakan alat penilaian; Percakapan dan observasi

Keaktifan siswa dan proses pembelajaran kemudian dianalisa secara deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil analisa ini penulis dan kolaborator melakukan refleksi diri untuk menentukan keberhasilan penelitian dan merencanakan tindakan berikutnya.

Hasil Penelitian dan Pembahasan Pembahasan Siklus I

Pada sajian data siklus satu ini, penulis akan menyajikan perencanaan,

pelaksanaan, observasi dan refleksi yang penulis lakukan ketika melakukan pembelajaran.

Persiapan pelaksanaan tersebut meliputi: Membuat rancangan Pembelajaran, Skenario pembelajaran, RPPM, RPPH, lembar kerja siswa sesuai kemampuan dasar dan pembentukan perilaku yang dikembangkan, Membuat bahan ajar/alat peraga, test beserta skor, instrumen pemantau pembelajaran / penilaian, Menyiapkan bahan dan media yang diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran, Membuat refleksi Kegiatan.

Setelah semua perencanaan sudah disiapkan maka selanjutnya penulis melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario yang telah dibuat yang mengacu pada RPPH yang telah dibuat dalam perencanaan dan setelah satu Kemampuan Dasar selesai maka penulis akan melanjutkan penilaian terhadap indikator yang ada di dalam RPPH.

Kegiatan observasi pada dasarnya merupakan kegiatan pengumpulan data.kegiatan observasi ini dilakukan bersamaan pada tahap pelaksanaan pembelajaran .untuk mengetahui apakah

pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan Skenario dan RPPH yang dibuat, maka penulis meminta kolaborator untuk melakukan pengamatan terhadap proses kegiatan belajar Mengajar yang penulis lakukan. Selanjutnya penulis juga dibantu oleh kolabolator melakukan pengamatan terhadap pemahaman peserta didik tentang peningkatan minat baca anak dan pengamatan terhadap pemahaman peserta didik tentang kelancaran membaca dan keaktifan dalam bermain kartu huruf dan kartu kata dengan menggunakan instrumen observasi yang telah dipersiapkan sebelum pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah penulis lakukan setelah selesai pelaksanaan pembelajaran diperoleh data sebagai berikut.

Dari pelaksanaan kegiatan Penelitian siklus I berlangsung, situasinya tenang, aman dan terkendali, menyenangkan karena anak duduk di lantai lalu guru mengajak anak untuk bermain kartu huruf dan kartu kata untuk belajar membaca memakai kartu tersebut dan anak bermain dengan penuh semangat, sebagai gambaran kita sajikan tabel sbb:

Tabel 1. Hasil Belajar siklus I

Siklus	Jumlah anak	Hasil pengamatan							
		Lancar membaca				Aktif bermain kartu			
		*	**	***	****	*	**	***	****
I	25	1	11	11	2	1	9	9	6
Prosentase		4%	44 %	44 %	8 %	04%	36 %	36 %	24 %

Tabel 2. Hasil Observasi Untuk Lancar Membaca

No	Kategori	Siklus I
1	Sangat Lancar	2
2	Lancar	11
3	Belum lancar	11
4	Tidak lancar	1
Jumlah		25

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Belajar Untuk Aktif bermain kartu

No	Kategori	Siklus I
1	Sangat Aktif	6
2	Aktif	9
3	Kurang Aktif	9
4	Tidak aktif	1
	Jumlah	25

Dari pelaksanaan penelitian pada siklus pertama ini kami merasa keberhasilan yang kurang optimal terbukti masih ada: Seorang (1) anak yang belum bisa membaca (4%), ada 11 anak belum lancar dalam membaca (44%), anak yang sudah lancar dalam membaca ada 11 anak (44) dan ada 2 anak yang sangat lancar membaca (8%) Seorang (1) anak yang belum aktif bermain kartu (4%), ada 9 anak belum aktif dalam bermain kartu (36%), ada 9 anakyang aktif bermain kartu (36%) dan ada 6 anak yang sangat aktif dalam bermain kartu (24%).

Pembahasan Siklus 2

Pada sajian data siklus kedua ini, penulis akan menyajikan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi yang penulis lakukan ketika melakukan pembelajaran. Persiapan pelaksanaan tersebut meliputi: Membuat rancangan Pembelajaran, Membuat Skenario pembelajaran, Membuat RPPM, Membuat RPPH, Membuat lembar kerja siswa sesuai kemampuan dasar dan pembentukan perilaku yang dikembangkan, Membuat bahan ajar/alat peraga, Membuat test beserta skor, Membuat instrumen pemantau pembelajaran / penilaian, Menyiapkan bahan dan media dalam pembelajaran, dan membuat refleksi Kegiatan.

Setelah semua perencanaan sudah disiapkan maka selanjutnya penulis melaksanakan pembelajaran sesuai

dengan skenario yang telah dibuat yang mengacu pada RPPH yang telah dibuat dalam perencanaan dan setelah satu Kemampuan Dasar selesai maka penulis akan melanjutkan penilaian terhadap indikator yang ada didalam RPPH.

Kegiatan observasi dilakukan bersamaan pada tahap pelaksanaan pembelajaran. Untuk mengetahui apakah pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan Skenario dan RPPH yang dibuat, maka penulis meminta kolaborator untuk melakukan pengamatan terhadap proses kegiatan belajar Mengajar yang penulis lakukan. Selanjutnya penulis juga dibantu oleh kolabolator melakukan pengamatan terhadap pemahaman peserta didik tentang peningkatan minat baca anak dan pengamatan terhadap pemahaman peserta didik tentang kelancaran membaca dan keaktifan dalam bermain kartu huruf dengan menggunakan instrumen observasi yang telah dipersiapkan sebelum pelaksanaan pembelajaran.

Dari pelaksanaan siklus 2, situasinya tenang, aman dan terkendali, menyenangkan karena anak duduk di lantai lalu guru mengajak anak untuk bermain kartu huruf dan kartu kata untuk belajar membaca memakai kartu tersebut dan anak bermain dengan penuh semangat. Dari pelaksanaan penelitian pada siklus kedua ini kami merasa keberhasilan yang sudah mendekati hasil yang memuaskan, adapun hasilnya dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Belajar siklus 2

Siklus	Jumlah anak	Hasil pengamatan							
		Lancar membaca				Aktif bermain kartu			
		*	**	***	****	*	**	***	****
2	25		6	9	10		8	9	8
Prosentase		0%	24 %	36 %	40 %	0 %	32 %	36 %	24 %

Tabel 5. Hasil Observasi Untuk Lancar Membaca

No	Kategori	Siklus 2
1	Sangat Lancar	10
2	Lancar	9
3	Belum lancar	6
4	Tidak lancar	0
	Jumlah	25

Tabel 6. Hasil Observasi Untuk Aktif bermain kartu

No	Kategori	Siklus 2
1	Sangat Aktif	8
2	Aktif	9
3	Kurang Aktif	8
4	Tidak aktif	0
	Jumlah	25

Pada penelitian ke dua ini sudah ada peningkatan. Dalam lancar membaca: 0 (tidak ada) anak yang tidak lancar membaca (0%) ,ada 6 anak belum lancar dalam membaca, (24%) anak yang sudah lancar dalam membaca ada 9 anak (36%) dan ada 10 anak yang sangat lancar membaca (40%). Dalam Aktif bermain

huruf: Tidak ada (0) anak yang belum aktif bermain kartu (0%), ada 8 anak belum aktif dalam bermain kartu (32%), ada 9 anak yang aktif bermain kartu (36%) dan ada 8 anak yang sangat aktif dalam bermain kartu (32%). Kemudian kami adakan rekapan antara siklus I dan siklus 2. Adapun hasil rekapan sebagai berikut :

Tabel 7. Rekap Hasil Belajar secara keseluruhan

Siklus	Jumlah Anak	Hasil pengamatan							
		Lancar membaca				Aktif bermain kartu			
		*	**	***	****	*	**	***	****
Siklus 1	25	1	11	11	2	1	9	9	6
Prosentase		4 %	44 %	44 %	8 %	4 %	36 %	36 %	24 %
Siklus 2	25		6	9	10		8	9	8
Prosentase		0%	24 %	36 %	40 %	0 %	32	36 %	24%

Tabel 8. Rekapitulasi Hasil Belajar Untuk Lancar Membaca

No	Kategori	Siklus I	Siklus 2
1	Sangat Lancar	2	10
2	Lancar	11	9
3	Belum lancar	11	6
4	Tidak lancar	1	0
	Jumlah	25	25

Tabel 9. Rekapitulasi Hasil Belajar Untuk Aktif bermain kartu

No	Kategori	Siklus I	Siklus 2
1	Sangat Aktif	6	8
2	Aktif	9	9
3	Kurang Aktif	9	8
4	Tidak aktif	1	0
	Jumlah	25	25

Simpulan

Minat baca seseorang bisa tumbuh karena faktor intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi dalam diri merupakan modal yang sangat penting untuk gemar membaca, sedangkan faktor dari luar bisa berupa dukungan dari orang lain, media yang menarik, dan tempat yang nyaman.

Pada dasarnya kemampuan membaca anak Taman Kanak-kanak mempunyai arti penting baik di lingkungan masyarakat maupun lingkungan perkembangan anak-anak itu sendiri. Perkembangan membaca perlu mendapat perhatian sungguh-sungguh supaya tradisi gemar membaca bagi anak-anak akan terbawa sampai akhir dewasa.

Promosi gemar membaca disampaikan setiap hari dengan media yang menarik sehingga kegiatan membaca bukan lagi hal yang menakutkan bagi anak, tetapi menjadi kebiasaan yang harus dilakukan anak-anak tanpa merasa tertekan. Sehingga perpustakaan di Taman kanak-kanak ramai dikunjungi anak didik, dengan kegiatan yang biasa dilakukan yaitu melihat-lihat gambar yang beraneka warna dan membaca tulisan yang tercantum dalam buku.

Daftar Pustaka

- Departemen Pendidikan Nasional. (2010). *Permainan Membaca dan Menulis di Taman Kanak-kanak*. Jakarta. Depdiknas
- Yohanes. (2010). *Pentingnya Minat Belajar*.
jarmuka.wordpress.com/2010/04/18.
Diunduh tanggal 07-12-2016 jam 15.50 wib.
- Nurbiana Dhieni, Lara Fridani, Gusti Yarmi, Nany Kusniaty (2013). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta. Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Badru Zaman, Asep Hery Hernawan, Cucu Elliyawati. (2012). *Media dan Sumber Belajar TK*. Jakarta. Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Sjamsuar Mochtar. (2007). *Orientasi Kurikulum Taman Kanak-Kanak Yang Disempurnakan*. Jakarta. PT. Intan
- Depdikbud. (2010). *Metodik Khusus Pengembangan Kemampuan Berbahasa Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta. Depdikbud.